

Pengaruh Kemampuan Inovasi dan Kompetensi Literasi Digital Guru Terhadap Keefektifan

Sekolah Dasar Negeri Pada Masa Pandemi Covid 19

di Kecamatan Blimbing dan Sukun Kota Malang

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Eva Nur Khasanah*, Dr.Sri Rahayu, M.Pd, Nyamik Rahayu Sesanti, S.Pd., M.Pd

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*ekhasanah433@gmail.com**

Abstract: *The COVID-19 pandemic occurred several years ago, to be precise in March 2019. The epidemic made one of the changes, namely in the field of education. The existence of this covid 19 outbreak is a challenge for teachers to create effective schools and create innovations to support learning in the midst of the covid 19 pandemic. So the teacher's role is very important in creating a learning innovation and balanced with digitalization where teachers have to keep up with the times to create a learning environment. innovation. This study aims to determine whether there is an influence of innovation and digital literacy competence of teachers on the effectiveness of public elementary schools in Blimbing and Sukun Districts, Malang City. The research method used is a correlational quantitative research method with a sample of 34 teachers in public elementary schools with the status of Civil Servants. Sampling using saturated sampling technique with a correlational level of 5%. To obtain data, the researcher used a questionnaire, documentation and observation. Meanwhile, to test the data, the researcher used a hypothesis test consisting of a T test and an F test. From the tests that have been carried out, it is known that the Sig value of $0.0001 < 0.05$ means that there is an influence between innovation ability and teacher digital literacy competence on school effectiveness.*

Key Words: *Innovations; Digital Literacy; School effectiveness; Covid 19*

Abstrak: Pandemi covid-19 terjadi beberapa tahun lalu tepatnya pada tahun 2019 bulan maret. Wabah tersebut membuat salah satu perubahan yaitu di bidang pendidikan. Adanya wabah covid 19 ini menjadi tantangan untuk guru demi mewujudkan sekolah yang efektif dan menciptakan sebuah inovasi guna menunjang pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Maka peran guru sangat penting dalam menciptakan sebuah inovasi pembelajaran serta di imbangi dengan digitalisasi dimana guru harus mengikuti zaman untuk menciptakan sebuah inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh inovasi dan kompetensi literasi digital guru terhadap keefektifan sekolah dasar negeri Kecamatan Blimbing dan Sukun Kota Malang. Metode Penelitian

yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 34 guru di sekolah dasar negeri yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan taraf korelasional sebesar 5%. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Sedangkan untuk menguji data, peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F. Dari pengujian yang sudah dilakukan diketahui nilai Sig, sebesar $0,0001 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara kemampuan inovasi dan kompetensi literasi digital guru terhadap keefektifan sekolah.

Kata Kunci: Inovasi ; Literasi Digital ; Keefektifan sekolah ; Covid 19

Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19 ini ((Herliandry et al., 2020) berpendapat bahwa seorang guru di tuntutan untuk bisa beradaptasi dengan inovasi (perubahan) mulai dari cara mengajar yang semula bertemu secara langsung dengan siswanya namun pada masa pandemi tidak bisa bertemu secara langsung dengan siswa yang di karenakan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Guru harus memutar otak dengan pembelajaran seperti ini karena harus mengajar, mendidik dan membimbing siswa namun tidak bisa menilai secara kolektif perkembangan peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Siti Aisyah ((Asiah, 2016) bahwa guru sebagai anggota organisasi sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi memberikan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan kepada para siswa, dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria tertentu. Inti pelayanan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan untuk kepentingan pendidikan, m,ulai dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi belajar di depan kelas, atau di laboratorium. Oleh sebab itu, kinerja guru dapat dikatakan efektif apabila dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif. Dengan berkembangnya zaman maka pendidik juga mengikuti perkembangan tersebut.

Kejadian nyata memang terjadi saat peneliti terjun ke lapangan yaitu, terdapat bahwa banyak guru yang memiliki masalah pada aspek kemampuan berinovasi dalam pembelajaran daring, terutama guru yang sudah lanjut usia di tuntutan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semula belum pernah di gunakan namun kini harus di gunakan, serta harus tetap memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi yang efektif dan mudah di pahami oleh siswa seperti halnya pembelajaran tatap muka. Karena adanya pandemi yang tiba-tiba mengharuskan belajar daring dan mewajibkan guru melakukan pembelajaran secara online. Ditengah pandemi covid 19 yang sedang melanda dunia, khususnya inonesia sehingga mengharuskan untuk belajar di rumah. Menurut peneliti hal yang berkaitan dengan guru masih adaptasi dengan pembelajaran online, terutama bagi guru yang tidak memahami digital karena kemampuan penguasaan teknologi dari keterbatasan hal yang menyebabkan kurang efektif penerapan pembelajaran berwawasan teknologi pada zaman sekarang.

Hal ini sejalan dengan sebelumnya bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative lebih mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran daring. ((Roni Hamdani & Priatna, 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan inovasi dan kompetensi literasi digital guru terhadap keefektifan sekolah pada masa pandemi covid-19 di kecamatan blimbing dan sukun kota malang .

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Dimana peneliti menganalisis keterkaitan antara variabel dengan menduga dasar korelasi. Kegiatan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menyusun instrumen dalam bentuk angket
- b. Menentukan sampel sesuai dengan populasi yang telah ditentukan
- c. Pengumpulan data yang dilaksanakan secara perseptual dengan persepsi guru sesuai dengan masalah yang diteliti
- d. Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan analisis dengan alat statistik
- e. Kesimpulan penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Malang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Malang di 2 Kecamatan Kota Malang, 4 Sekolah Dasar Negeri yang berjumlah 34 guru. Jumlah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Sukun Kota Malang sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1 Jumlah guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Malang

No	Nama Sekolah Dasar Negeri	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1.	SDN Blimbing 01	12	12
2.	SDN Blimbing 03	8	8
3.	SDN Purwodadi 04	4	4
4.	SDN Sukun 03	10	10
	Jumlah	34	34

Teknik pengambilan sampel guru di masing-masing sekolah menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus yaitu teknik sampling probabilitas yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen berbentuk kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis mengenai perilaku kepemimpinan, iklim sekolah, kinerja guru dan keefektifan sekolah yang dibuat untuk memperoleh jawaban dari responden. Kemudian responden akan memberikan jawaban dengan memberikan tanda sesuai jawaban yang telah disediakan.

Instrumen penelitian ini dalam bentuk non tes berupa angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan dalam angket kemudian dikembangkan berdasar pada teori manajemen yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Skala yang digunakan merupakan skala Likert kemudian variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dari penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner berjumlah 50 butir pernyataan dari 3 variabel yaitu, inovasi berjumlah 10 butir, literasi digital berjumlah 22 butir dan keefektifan sekolah berjumlah 18 butir. Berdasarkan data yang di dapatkan kemudian data diolah menggunakan software pengolahan data SPSS versi 24. Analisis uji instrumen data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas,

uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sedangkan dalam uji hipotesis terdapat uji t, uji f dan koefisien determinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan inovasi dan kompetensi literasi digital guru terhadap keefektifan sekolah.

Hasil

Hasil uji validitas yang dilakukan diperoleh dari r tabel dengan N = 34 dan taraf signifikan 5% yaitu sebesar rtabel (0,631). Apabila rhitung >0,631 maka butir soal atau pernyataan yang di sajikan adalah valid. Hasil uji Normalitas diketahui bahwa sebaran data yang di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Karena dalam menyatakan berdistribusi normal apabila N>30 maka berdistribusi normal dan sampel saya sebanyak 34, maka sudah dapat di asumsikan berdistribusi normal karena 34 > 30. Hasil hipotesis uji F menunjukkan :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508,025	2	254,013	8,826	,001 ^b
	Residual	892,210	31	28,781		
	Total	1400,235	33			
a. Dependent Variable: Keefektifan Sekolah						
b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Inovasi						

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh inovasi (X1) dan literasi digital (X2) terhadap keefektifan sekolah (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai f- hitung 8,826 > nilai f tabel 3,30 . Hal tersebut membuktikan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh inovasi (X1) dan literasi digital (X2) terhadap keefektifan sekolah (Y) secara signifikan.

Pada penelitian menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. Dengan memperoleh model regresi hasil regresi linier berganda maka mendapatkan persamaan faktor yang mempengaruhi keefektifan sekolah sebagai berikut :

$$Y = 20,728 + 1,318 + 0,098$$

Pada nilai F_{hitung} mendapatkan hasil 8,826 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan 0,001 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan inovasi dan literasi digital guru secara bersama-sama terhadap keefektifan sekolah.

Pembahasan

Ada 4 kategori indikator secara umum untuk kepedulian inovasi yang dapat mendukung pembentukan kemampuan inovasi yang di miliki oleh seorang guru. Yaitu unrelated, self, task dan impact. Selaras dengan pendapat ((Fillat, 2018) bahwa dari indikator tersebut yang memiliki

peran dominan dalam pembentukan sebuah inovasi adalah task, karena memanfaatkan sebuah inovasi pembaruan yang di ciptakan oleh guru dalam mengaplikasikannya di pembelajaran ketika di kelas dimana guru memperhatikan situasi dan kondisi yang ada dalam kelas yaitu siswa, lingkungan sekitar dan alat yang akan mendukung sebuah inovasi guru tersebut.

Menurut peneliti sebuah inovasi akan disajikan dalam kedisiplinan dan di praktekkan. Jadi kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi dapat meningkatkan keberhasilan siswa dan sekolah. Komunikasi yang terjalin ketika guru menerapkan inovasi dalam pembelajaran akan menunjang keaktifan siswa. Jika siswa aktif maka pembelajaran bisa lebih berjalan dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini sejalan dengan Atmono (2008) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian guru terhadap inovasi dengan keefektifan sekolah pada SD Negeri di Kota Banjarmasin. Hal ini berarti semakin peduli guru terhadap inovasi akan di ikuti dengan makin meningkatnya keefektifan sekolah.

Kemampuan inovasi guru dapat dikembangkan secara seimbang dengan kompetensi literasi digital guru. Karena untuk menciptakan sebuah inovasi guru harus melek digital. Yang dimana literasi sendiri yaitu melibatkan seorang individu untuk mencapai sebuah tujuan dalam membangun pengetahuan dan potensinya. Dalam literasi digital ini seorang guru mengaplikasikannya dikelas dengan proses pembelajaran dan kegiatan yang menunjang keefektifan sekolah. Contohnya pembelajaran online yang mewajibkan guru untuk memberikan sebuah informasi melalui digital. Digital yang dimaksud yaitu alat untuk mengoperasikan dan memanfaatkan dengan benar sesuai dengan yang dibutuhkan.

Selain itu banyak lembaga pendidikan yang menggunakan sistem e-learning untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sekolah itu sendiri guru mengajarkan bagaimana memilih kebenaran informasi dalam memanfaatkan teknologi digital.

Ada 4 komponen literasi digital menurut Bawden (2007) dalam (Linguistik & Upi, 2018) :

1. Mampu menggunakan perangkat digital
2. Mampu mencari informasi digital dari berbagai sumber
3. Pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat digital
4. Sikap dan perspektif dalam lingkungan digital

Oleh karena itu literasi digital memiliki pengaruh sangat penting bagi kualitas sekolah dan hasil pendidikan disekolah tersebut. Pengembangan kompetensi digital tidak akan terjadi secara alami ((English, 2016). Maka dari itu, penting untuk mengembangkan kompetensi digital agar dapat mengkomunikasikan dan mengekspresikan ide secara efektif menggunakan media digital (Chan et al., 2017). Salah satu cara untuk memulainya adalah dengan memasukkan penggunaan produk digital ke dalam komposisi dan instruksi literasi, yang akan membantu mendorong literasi digital (Traxler, 2018).

Sejalan dengan penelitian ((Tang & Chaw, 2015), meskipun masyarakat saat ini pada umumnya tidak menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan sosial dan hiburan sehari-hari, namun hal tersebut tidak dapat dipahami jika siswa dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk keperluan pembelajaran. Artinya, meski mampu menggunakan produk digital, namun mereka kurang memahami pentingnya mengembangkan literasi digital (Atmazaki & Indriyani, 2019). Agar dimanfaatkan sebuah teknologi secara efektif agar dapat mempelajari, seseorang diperlukan agar mempunyai tingkat literasi digitalisasi tertentu. Literasi digital untuk pembelajaran lebih dari sekadar mengetahui cara, dan untuk dapat mengoperasikan teknologi, akan tetapi, juga memiliki manajemen informasi yang tepat atau keterampilan berpikir kritis. bahwa literasi digital yang dilakukan oleh sekolah memiliki efek positif yang kuat pada kinerja akademis sekolah. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemampuan inovasi dan komeptensi literasi digital guru terhadap keefektifan sekolah

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan penguat teori yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Uraian pada bab IV menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Sebagian besar hubungan variabel yang diteliti mendukung teori yang telah dikembangkan peneliti terdahulu. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan langsung yang signifikan antara inovasi dengan keefektifan sekolah. Namun tidak ada hubungan langsung yang signifikan literasi digital guru dengan keefektifan sekolah.

Inovasi dan literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan sekolah karena semakin guru berkualitas maka semakin baik juga kondisi sekolah tersebut dan semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi keefektifan sekolah.

Daftar Rujukan

- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Atmazaki, & Indriyani, V. (2019). *Digital Literacy Competencies for Teacher Education Students*. 335(ICESSHum), 1010–1018. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.156>
- Chan, B. S. K., Churchill, D., & Chiu, T. K. F. (2017). Digital Literacy Learning In Higher Education Through Digital Storytelling Approach. *Journal of International Education Research (JIER)*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.19030/jier.v13i1.9907>
- English, J. A. (2016). A Digital Literacy Initiative in Honors: Perceptions of Students and Instructors about Its Impact on Learning and Pedagogy. *Journal of the National Collegiate Honors Council*, 17(2), 125–155.
- Fillat, M. T. (2018). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa

- Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Linguistik, P. S., & Upi, S. P. (2018). *Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2015). Digital literacy and effective learning in a blended learning environment. *Proceedings of the European Conference on E-Learning, ECEL*, 601–610.
- Traxler, J. (2018). Digital literacy: A palestinian refugee perspective. *Research in Learning Technology*, 26, 1–21. <https://doi.org/10.25304/rlt.v26.1983>